



## ABSTRAK

### PEMBERITAAN KASUS KORUPSI IMPOR GULA OLEH THOMAS TRIKASIH LEMBONG DI MEDIA TEMPO.CO DAN DETIK.COM PERIODE 29 OKTOBER – 14 NOVEMBER 2024

Rosi Hendrawan  
5201711281

Kasus korupsi impor gula yang menyeret mantan Menteri Perdagangan, Thomas Trikasih Lembong, mencuat ke publik setelah Kejaksaan Agung menetapkan sebagai tersangka atas dugaan penyalahgunaan wewenang dalam pemberian izin impor gula kristal mentah sebanyak 105 ribu ton kepada perusahaan swasta tanpa rekomendasi dari kementerian terkait. Praktik ini dinilai melanggar regulasi yang mengatur bahwa impor gula hanya dapat dilakukan oleh BUMN. Meskipun kasus tersebut berlangsung sejak 2015, penetapan tersangka baru dilakukan pada 2024, yang menimbulkan spekulasi publik termasuk dugaan politisasi hukum. Isu ini menjadi sorotan dua media besar, Tempo.co dan Detik.com, yang menyajikan narasi pemberitaan dengan pendekatan berbeda. Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang meliputi empat elemen: define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi teks berita, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Objek penelitian mencakup berita terkait kasus tersebut yang dimuat di Tempo.co dan Detik.com pada periode 29 Oktober hingga 14 November 2024. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam strategi pembedaan kedua media. Tempo.co membingkai kasus sebagai persoalan administratif yang kompleks, dengan penekanan pada ketiadaan motif pribadi serta belum adanya bukti aliran dana. Sementara itu, Detik.com menampilkan narasi yang lebih tegas dan yuridis, menyiratkan bahwa tindakan Lembong tetap merupakan penyalahgunaan wewenang meskipun tanpa gratifikasi langsung. Perbedaan framing ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terhadap tokoh dan isu hukum, serta mencerminkan keberagaman perspektif dalam pemberitaan kasus korupsi.

**Kata Kunci:** Framing, Kasus Korupsi, Robert N. Entman

## **ABSTRACT**

### **NEWS COVERAGE OF THE SUGAR IMPORT CORRUPTION CASE INVOLVING THOMAS TRIKASIH LEMBONG IN TEMPO.CO AND DETIK.COM FOR THE PERIOD OF OCTOBER 29 - NOVEMBER 14, 2024**

Rosi Hendrawan  
5201711281

*The sugar import corruption case involving former Minister of Trade Thomas Trikasih Lembong came to public attention after the Attorney General's Office named him a suspect for alleged abuse of authority in granting import permits for 105,000 tons of raw crystal sugar to private company without recommendations from the relevant ministries. This act was deemed to violate regulations that stipulate that only state-owned enterprises (BUMN) are permitted to import sugar. Although the case has been ongoing since 2015, the suspect's name was not named until 2024, sparking public speculation, including allegations of politicization of the law. The issue has been highlighted by two major media outlets, Tempo.co and Detik.com, which presented their news narratives with different approaches. This research uses Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and treatment recommendations. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation of news text, documentation, and literature studies. The research subjects included news articles published by Tempo.co and Detik.com between October 29 and November 14, 2024. The findings revealed significant differences in the framing strategies of the two media. Tempo.co frames the case as a complex administrative matter, highlighting the absence of personal motives and lack of evidence of financial flow. In contrast, Detik.com presented a more assertive and legal narrative, implying that Lembong's actions constituted an abuse of power even without direct gratification. This difference in framing indicates the influential role of the media in shaping public opinion regarding public figures and legal issues, reflecting the diversity of perspectives in reporting on corruption case.*

**Keywords:** *Framing, Corruption Case, Robert N. Entman*